

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Sedangkan menurut Mohammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan

Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

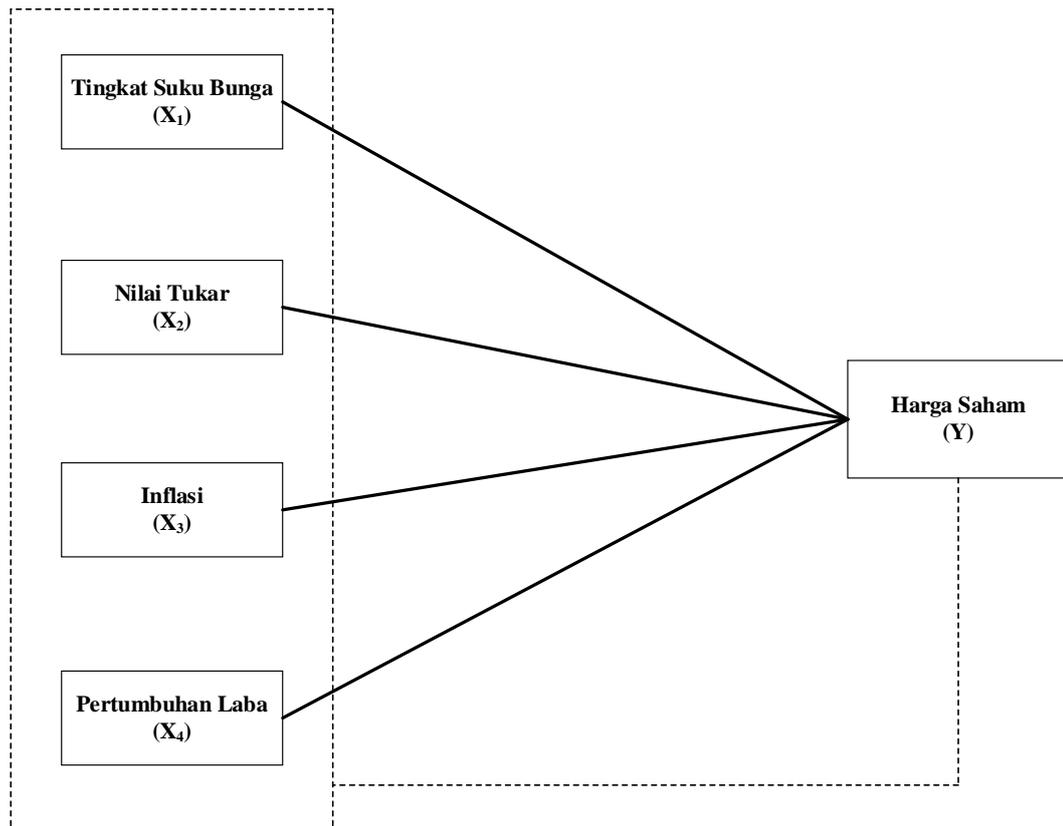
Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ), Nilai Tukar ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_4$ ), dan Harga Saham ( $Y$ ).

### 3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi di fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

————— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

### **3.1.3 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba. Variabel dependen yaitu Harga Saham. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti, yaitu:

### **1. Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ )**

Menurut Sunariyah (2011:80) tingkat suku bunga adalah:

“Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu”.

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Rate* merupakan penentu untuk investor menanamkan modalnya atau tidak.

### **2. Nilai Tukar ( $X_2$ )**

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah:

“Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*”.

Nilai tukar dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs tengah. Kurs tengah merupakan antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor.

### **3 Inflasi ( $X_4$ )**

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah inflasi.

Menurut Irham Fahmi (2014:67) inflasi adalah:

“Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu”.

Inflasi dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia. Semakin rendah angka inflasi akan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga pendapatan suatu perusahaan akan meningkat.

#### **4. Pertumbuhan Laba ( $X_3$ )**

Menurut M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012:20) pertumbuhan laba adalah:

“Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase”.

Pertumbuhan laba dalam penelitian ini diukur menggunakan laba bersih tahun sekarang dikurangi laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Kenaikan laba yang tinggi, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya karena peluang mendapatkan pengembalian yang tinggi akan semakin besar pula.

#### **3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan dengan menggunakan perubahan harga saham (*return*). Perubahan harga saham (*return*) merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ )	“Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu”.  (Sunariyah, 2011:80)	BI Rate  (Sumber: <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> )  Keterangan:  BI Rate : Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahun Periode	Rasio

2	Nilai Tukar (X <sub>2</sub> )	<p>“Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut <i>exchange rate</i>”.</p> <p>(Nopirin, 2012:163)</p>	$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$ <p>(Sumber: Mahyus Ekananda, 2014:201)</p> <p>Keterangan: Kb : Kurs Beli Kj : Kurs Jual</p>	Rasio
3	Inflasi (X <sub>3</sub> )	<p>“Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan”.</p> <p>(Irham Fahmi, 2014:67)</p>	$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ <p>(Sumber: M. Natsir, 2014:266)</p> <p>Keterangan: IHK<sub>n</sub> : Indeks Harga Konsumen Tahun ke-n IHK<sub>n-1</sub> : Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya (n-1)</p>	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (X <sub>4</sub> )	<p>“Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase”.</p> <p>(M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2012:20)</p>	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih_t - Laba\ Bersih_{t-1}}{Laba\ Bersih_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Sumber: S. Munawir, 2014:39)</p> <p>Keterangan: t : Laba Bersih Periode ke-t t-1 : Laba Bersih Periode Sebelumnya (t-1)</p>	Rasio

5	Harga Saham (Y)	<p>“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.</p> <p>(Hartono Jogiyanto, 2011:167)</p>	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Hartono Jogiyanto, 2011:169)</p> <p>Keterangan :</p> <p>P<sub>t</sub> : Harga Saham Penutupan Periode ke-t</p> <p>P<sub>t-1</sub> : Harga Saham Penutupan Periode Sebelumnya (t-1)</p>	Rasio
---	-----------------	---	---	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.
5	BRAU	Berau Coal Energi Tbk.

6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
12	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
14	HRUM	Harum Energi Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk.
23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015.
2. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2015.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015.	24
<b>Perusahaan yang tidak termasuk kriteria</b>	
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015.	(6)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2015.	(4)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>14</b>

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7	HRUM	Harum Energi Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk.

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah, 2017)

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 14 perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, dan inflasi terhadap harga saham.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maximum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan Harga Saham adalah sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Suku Bunga

- a. Menentukan *BI Rate* rata-rata tahunan pada periode pengamatan.

*BI Rate*

- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 3 kriteria, rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Menentukan kriteria penilaian Tingkat Suku Bunga.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Suku Bunga**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Rendah	5,77% - 6,36%
Sedang	6,37% - 6,96%
Tinggi	6,97% - 7,56%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2017)

d. Menarik kesimpulan.

## 2. Nilai Tukar

a. Menentukan kurs beli dan kurs jual pada periode pengamatan.

b. Menghitung nilai tukar dengan rumus di bawah ini:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs Beli

Kj : Kurs Jual

c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 3 kriteria, rendah, sedang, dan tinggi.

d. Menentukan kriteria penilaian Nilai Tukar.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Nilai Tukar**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Rendah	9.068 – 10.644
Sedang	10.645 – 12.221
Tinggi	12.222 – 13.798

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2017)

e. Menarik kesimpulan.

### 3. Inflasi

- a. Menentukan Indeks Harga Konsumen pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya inflasi dengan rumus di bawah ini:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK<sub>n</sub> : Indeks Harga Konsumen Tahun ke-n

IHK<sub>n-1</sub> : Indeks Harga Konsumen pada Tahun Sebelumnya (n-1)

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, ringan, sedang, berat, *hyper*.
- d. Menentukan kriteria penilaian Inflasi.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Inflasi**

Kriteria	Interval
Ringan	< 10%
Sedang	10% - 30%
Berat	30% - 100%
<i>Hyper</i>	> 100%

Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

- e. Menarik kesimpulan.

### 4. Pertumbuhan Laba

- a. Menentukan laba bersih perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya pertumbuhan laba dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

t : Laba Bersih Periode ke-t

t-1 : Laba Bersih Periode Sebelumnya (t-1)

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- d. Menentukan kriteria penilaian Pertumbuhan Laba.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Pertumbuhan Laba**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	-1710% s/d -1311%
Rendah	-1310% s/d -911%
Sedang	-910% s/d -511%
Tinggi	-510% s/d -111%
Sangat Tinggi	-110% s/d 289%

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2017)

- e. Menarik kesimpulan.

## 5. Harga Saham

- a. Menentukan harga penutupan perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya inflasi dengan rumus di bawah ini:

$$Ri = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P<sub>t</sub> : Harga Saham Penutupan Periode ke-t

P<sub>t-1</sub> : Harga Saham Penutupan Periode Sebelumnya (t-1)

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- d. Menentukan kriteria penilaian Harga Saham.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Harga Saham**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	-52% s/d -35%
Rendah	-34% s/d -17%
Sedang	-16% s/d 1%
Tinggi	2% s/d 19%
Sangat Tinggi	20% s/d 37%

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah, 2017)

- e. Menarik kesimpulan.

### 3.5.2 Analisis Statistik Verifikatif

Analisis statistik verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan laba terhadap harga saham.

Metode analisis statistik verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

#### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku.

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas adalah :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov:

- Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen”.

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghozali, 2013:139-140).

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:261) analisis regresi linier sederhana adalah:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2014:261)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

### 3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Adapun persamaan regresi linier berganda tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, dan inflasi terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
- a : Konstansta
- b<sub>1</sub> : Koefisien Regresi Pertama
- b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi Kedua
- b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi Ketiga
- b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi Keempat
- x<sub>1</sub> : Variabel Independen Pertama
- x<sub>2</sub> : Variabel Independen Kedua
- x<sub>3</sub> : Variabel Independen Ketiga
- x<sub>4</sub> : Variabel Independen Keempat
- e : Faktor residul

### 3.5.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* ( $r$ ).

Menurut Sugiyono (2014:241) adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- x : Variabel independen
- y : Variabel dependen

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam

batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r < +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan,

dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji  $t$ ) maupun secara simultan (uji  $F$ ).

### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Nilai Uji  $t$

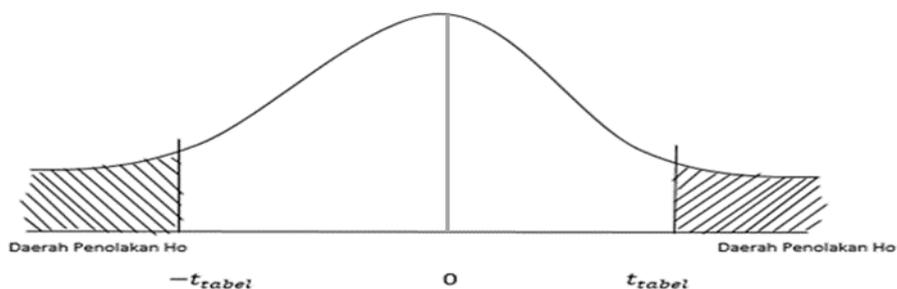
$r$  : Koefisien korelasi

$r^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah sampel

Uji  $t$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $t$ :

1. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji  $t$**

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$  Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$  Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$  Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$  Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$  Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$  Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{04} : (\beta_4 = 0)$  Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$  Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji $F$ )

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji  $F$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji  $F$  menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

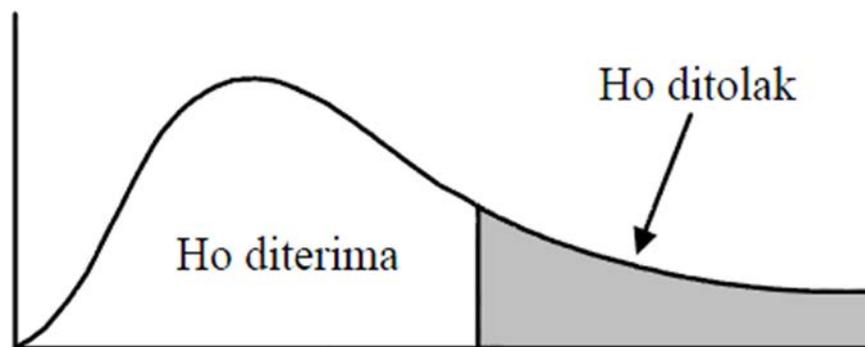
R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji  $F$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $F$ :

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji  $F$**

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : ( $\beta = 0$ ) Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- $H_a$  : ( $\beta \neq 0$ ) Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3.5.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan